

**MANAJEMEN KOMUNIKASI PESANTREN MASYARAKAT MERAPI  
MERBABU (PM3) DALAM MEMBINA MASYARAKAT WONOLELO  
KABUPATEN MAGELANG**



**Oleh:**

**Idhan Khalik**

**NIM: 21202011015**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
TESIS  
YOGYAKARTA**

Diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Untuk  
Memenuhi Salah Syarat guna Memperoleh Gelar magister Sosial

**YOGYAKARTA**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Idhan Khalik, S.Sos  
NIM : 21202011015  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya sendiri (plagiat), maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Mei 2023



Idhan Khalik, S.Sos

NIM: 21202011015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Idhan Khalik, S.Sos  
NIM : 21202011015  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Mei 2023



Idhan Khalik, S.Sos  
NIM: 21202011015

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-994/Un.02/DD/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : Manajemen Komunikasi Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu (PM3) dalam Membina Masyarakat Wonolelo Kabupaten Magelang

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IDHAN KHALIK, S.Sos  
Nomor Induk Mahasiswa : 21202011015  
Telah diujikan pada : Jumat, 26 Mei 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Khadiq, S.Ag.,M.Hum

SIGNED

Valid ID: 648bd29bc2a62



Penguji II

Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A.

SIGNED

Valid ID: 647e7f8f0bd88



Penguji III

Dr. H. M. Kholili, M.Si.

SIGNED

Valid ID: 648bb71fecf79



Yogyakarta, 26 Mei 2023

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 648c011911048

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,  
Ketua Program Studi Magister  
Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul : **Manajemen Komunikasi Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu (PM3) dalam Membina Masyarakat Wonolelo Kabupaten Magelang di Tengah Keberagaman**

Oleh:

Nama : Idhan Khalik, S.Sos  
NIM : 21202011015  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.

Wassalamualaikum Wr. Wrb.

Yogyakarta, 20 Mei 2023

Pembimbing



Dr. Khadiq, S.Ag, M.Hum

NIP: 19700125 199903 1 001

## **MOTTO**

*“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”*

*(H.R. Ahmad)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

Bapak dan Ibuku, Bapak Marzuki dan Ibu Nurmiah yang atas limpahan do'a dalam setiap sujud panjangnya senantiasa menjadi mutiara kasih dalam diri penulis.

Kakak-kakakku tercinta Nur Asia, Amirullah, Muh. Yasin, Rahima, Hasan Basri dan Oktaviana, yang sudah memberikan dukungan dan doa yang selalu mengiringi perjuangan saya di Tanah Jawa.

Untuk Gurunda K.H. Bachtiar Nasir, Lc. MM yang selalu memberika arahan, motivasi dan doanya terbaiknya untuk penulis.

Keluarga besar SMP Islam Al Abidin Surakarta, keluarga besar Wisma Mandiri Surakarta dan keluarga besar ANSEF yang selalu memberikan doa dan dukungannya tanpa henti kepada penulis.

Almamater tercita beserta seluruh Dosen dan Civitas Akademik Kampus yang telah memberikan ilmu, arahan, dan kemudahan selama saya berproses di UIN Sunan Kalijaga.

## ABSTRAK

Idhan Khalik (21202011015) “MANAJEMEN KOMUNIKASI PESANTREN MASYARAKAT MERAPI MERBABU (PM3) DALAM MEMBINA MASYARAKAT WONOLELO KABUPATEN MAGELANG DI TENGAH KEBERAGAMAN”. Tesis ini diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pentingnya menjaga toleransi dalam bingkai keberagaman senantiasa dijaga sebagai upaya terhindar dari konflik. Tidak terkecuali masyarakat Wonolelo, sebagai masyarakat beragam baik dilihat dari sisi kebudayaan, tradisi ataupun kepercayaan adalah identitas yang dipegang teguh oleh masyarakat Wonolelo dalam menjaga kerukunan dan keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari. Namun aqidah tersebut sedikit terusik seiring bergulirnya missionaris dari kalangan non islam dalam mengikis aqidah umat muslim melalui sejumlah bantuan pangan ataupun obat-obatan. Dalam hal ini Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu (PM3) mengambil bagian penting dalam membina benteng moralitas dan penguatan akidah dari serbuan doktrinasi elompok missonaris non muslim.

Untuk membedah peristiwa tersebut teori manajemen komunikasi digunakan. Teori tersebut menggabungkan dua aspek yakni aspek manajemen dan aspek komunikasi dan menyandingkan pendekatan manajemen dan pengelolaan komunikasi. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini menggunakan *field research*. Sementara teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu (PM3) menggunakan tahapan manajemen dalam menyampaikan dakwah kepada masyarakat di desa Wonolelo. Adapun tahapan manajemen komunikasi yang dilakukan. Pertama, perencanaan yang mencakup pembekalan terhadap dai, pengenalan kondisi masyarakat, penetapan da'i dan materi dakwah serta membuat kesepakatan dengan masyarakat. Kedua, pengorganisasian yaitu pembagian devisi dan pembagian tugas. Ketiga, pelaksanaan sebagai tahap inti dari manajemen dan yang keempat adalah pengawasan dan evaluasi secara langsung ataupun tidak langsung. Selain itu urgensi dari penetapan manajemen komunikasi dalam membina masyarakat Wonolelo terdapat tiga aspek: keagamaan, pendidikan, dan ekonomi.

**Kata Kunci:** Manajemen Komunikasi, Penguatan Akidah, Pesantren Masyarakat.



## ABSTRACT

The importance of maintaining tolerance within the framework of diversity is always maintained as an effort to avoid conflict. The Wonolelo people are no exception, as a diverse society both in terms of culture, tradition or belief is an identity that is firmly held by the Wonolelo people in maintaining harmony and harmony in everyday life. However, this aqeedah was a little disturbed as missionaries from non-Islamic circles eroded the aqeedah of Muslims through a number of food or medical aid. In this case the Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu (PM3) takes an important part in building a stronghold of morality and strengthening the creed from the doctrinal attacks of non-Muslim missionary groups.

To dissect these events management communication theory is used. The theory combines two aspects, namely management aspects and communication aspects and juxtaposes management approaches and communication management. This research method uses descriptive qualitative research. This type of research uses field research. While data collection techniques include observation, interviews and documentation.

The results of this study are the Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu (PM3) using management stages in conveying da'wah to the people in Wonolelo village. The stages of communication management are carried out. First, planning which includes the provision of preachers, introduction to community conditions, determination of preachers and da'wah materials and making agreements with the community. Second, organizing, namely division of division and division of tasks. Third, implementation as the core stage of management and fourth is direct or indirect monitoring and evaluation. In addition, there are three aspects of the urgency of establishing communication management in fostering the Wonolelo community: religion, education, and economy.

**Keywords:** Communication Management, Faith Strengthening, Community Islamic Boarding Schools.

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN TESIS</b> .....	iv
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>ABSTRACK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>BAB I</b>	
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	7
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	8
<b>D. Kajian Pustaka</b> .....	9
<b>E. Kerangka Teori</b> .....	15
<b>F. Metode Penelitian</b> .....	26
<b>G. Sistematika Pembahasan</b> .....	31
<b>BAB II</b>	
<b>A. Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu (PM3)</b> .....	33
1. Profil Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu (PM3).....	33
2. Sejarah Kedatangan PM3 di Desa Wonolelo.....	34
3. Visi dan Misi.....	39
4. Struktur Pengurus Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu.....	40
5. Program.....	42
<b>B. Gambaran umum Desa Wonolelo Kabupaten Magelang</b> .....	43
1. Profil Desa Wonolelo.....	43
2. Kondisi Kependudukan.....	45
3. Kondisi Pendidikan.....	47
4. Kondisi Sosial Ekonomi.....	50
5. Kondisi Keagamaan .....	51

### **BAB III**

<b>A. MANAJEMEN KOMUNIKASI DALAM MEMBINA MASYARAKAT .....</b>	<b>53</b>
1. Perencanaan .....	53
2. Pengorganisasian.....	74
3. Pelaksanaan : Manajemen Komunikasi Dakwah di tengah Keberagaman .....	81
4. Pengawasan dan Evaluasi .....	111
<b>B. URGENSI PEMBINAAN MASYARAKAT DI DESA WONOLELO.....</b>	<b>115</b>
1. Urgensi Dalam Bidang Keagamaan.....	116
2. Urgensi Dalam Bidang Pendidikan.....	120
3. Urgensi Dalam Bidang Ekonomi .....	121
<b>BAB IV</b>	
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>125</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>128</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>131</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu (PM3)

Gambar II.2 Kegiatan senam otak

Gambar II.3 Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu (PM3) di sore hari

Gambar II.4 Peta Potensi Wisata desa Wonolelo

Gambar II.5 Gambaran desa Wonolelo yang dikelilingi dengan perkebunan warga

Gambar III.1 Kegiatan latihan bela diri

Gambar III.2 Pembekalan santri sebelum diberangkatka ke medan dakwah

Gambar III.3 Dokumentasi setelah menang lomba

Gambar III.4 Pemberangkatan Santri

Gambar III.5 Kegiatan Program Dakwah Ramadhan

Gambar III.6 Koordinasi sebelum berangkat ke dusun binaan

Gambar III.7 Kegiatan Mengajar Iqra' untuk lansia

Gambar III.8 Tilawah bersama remaja di dusun panggungan

Gambar III.9 Kegiatan selapanan

Gambar III.10 Pembagian Sembako dan makanan pokok

Gambar III.11 Kolase foto kegiatan buka puasa dan pembagian bingkisan

Gambar III.12 Penyembelihan hewan qurban

Gambar III.13 Pembukaan acara Festival Anak Sholeh oleh bapak Lurah Wonolelo

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pesantren masyarakat Merapi Merbabu (PM3) merupakan pesantren yang didirikan sebagai ikhtiar melahirkan da'i dan penghafal Al Qur'an yang tangguh dan siap diterjunkan berdakwah di tengah masyarakat hingga ke pelosok nusantara, bahkan sejumlah daerah terpencil. Letak pesantren ini di antara dua gunung yaitu Merapi dan Merbabu, bermula dari erupsi gunung Merapi yang terjadi pada tahun 2010 silam. Lahirnya lembaga pesantren tersebut diharapkan mampu menjadi solusi atas problematika yang terjadi di masyarakat mulai dari segi aspek keagamaan, sosial, ekonomi, pendidikan dan lainnya.<sup>1</sup>

Aktualisasi dakwah PM3 tidak semata berfokus pada program pendidikan dan keagamaan, tetapi sebagai upaya memecahkan persoalan sosial-keagamaan yang timbul di tengah masyarakat khususnya program sosial, pemberdayaan ekonomi dan wirausaha.<sup>2</sup> Pada kenyataannya, masyarakat lereng Merapi-Merbabu turut membutuhkan aspek spiritual dalam pemenuhan kehidupan keberagamaannya sebagai upaya mendekatkan diri terhadap tuhan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2014), Hal. vii.

<sup>2</sup> Harjani Hefni, "Makna Dan Aktualisasi Dakwah Islam Rahmatan Lil'Alamin Di Indonesia," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11, no. 1 (2017): 1–20.

<sup>3</sup> Oscar Lewis, *Kebudayaan Kemiskinan, Dikutip Dari Parsudi Suparlan, Kemiskinan Di Perkotaan* (Jakarta: Yayasan Obor, 1993), Hal. 20.

Dalam rangka mewujudkan tercapainya sejumlah program tersebut, tentunya dibutuhkan strategi khusus dalam menyampaikan pesan dakwah yang dapat diterima oleh masyarakat. Penyampaian pesan dakwah bermula dari komunikasi yang baik dan terstruktur yang diwujudkan melalui manajemen komunikasi.<sup>4</sup>

Manajemen komunikasi adalah penggabungan antar dua aspek, yaitu aspek manajemen dan komunikasi yang menggabungkan antara pendekatan manajemen dengan pengelolaan komunikasi supaya tercipta sebuah penyampaian pesan yang terstruktur dan mudah untuk diterima oleh komunikan.<sup>5</sup> Pendekatan manajemen komunikasi dalam konteks sosial-keagamaan amat menentukan keberhasilan dari aktivitas dakwah tersebut.

Pendekatan manajemen digunakan sebagai upaya menyusun sejumlah tahapan yang dilakukan dalam rangka pesan dapat tersampaikan sesuai dengan rencana. Problematika yang terjadi menuntut lembaga dan juru dakwah untuk menyusun strategi baru dengan pendekatan manajemen. Fungsi POAC dalam manajemen harus digunakan dalam menyampaikan pesan. Mulai perencanaan matang, pengorganisasian yang tepat, pengontrolan dalam menyampaikan pesan juga harus terus dipantau,

---

<sup>4</sup> Misyailni Rafidawati, "Manajemen Komunikasi Dalam Mensosialisasikan Kesetaraan Gender Oleh Pimpinan Wilayah Fatayat Nahdatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta" (UIN Sunan Kalijaga, 2022).

<sup>5</sup> Fifi Hasmawati, "MANAJEMEN DALAM KOMUNIKASI," *Jurnal Al Idarah UINSU* 1, no. 3 (2018): 76–86.

sehingga bisa diketahui bagian yang harus dipertahankan dan bagian yang harus dievaluasi.<sup>6</sup>

Rendahnya pemahaman keagamaan masyarakat pinggiran memunculkan misionaris kristen mengambil bagian memasifkan ajaran sebagai upaya mendoktrin pola keagamaan baru. Agama diyakini sebagai sistem kepercayaan sehingga membutuhkan ruang dalam mengembangkan ajaran.<sup>7</sup> Kendati demikian, masyarakat pinggiran dianggap masih memelihara sistem kehidupan bermasyarakat dan kebudayaan asli berupa tolong menolong, kerukunan, persaudaraan, gotong royong, Ciri-ciri desa ditempatkan sebagai masyarakat yang masih bersahaja, selalu dikaitkan atau dilawankan dengan pemahaman terkait kondisi kota maju dan kompleks. Hal ini membuat karakteristik antara desa dan kota cenderung bersifat kontras satu sama lain.<sup>8</sup>

Bergulirnya teknologi informasi turut menggeser perubahan nilai dan norma yang mulai tergerus khususnya masyarakat lokal dan kehilangan jati dirinya. Kemerosotan moral yang disebabkan pengakuan entitas terhadap budaya barat sebagai trend yang apabila diikuti akan mendapatkan penghargaan sosial dan tempat status sosial tertentu. Hal ini dibuktikan

---

<sup>6</sup> Nur Alhidayah, "DAKWAH DINAMIS DI ERA MODERN (Pendekatan Manajemen Dakwah)," *Jurnal An-Nida'* 41, no. 26 (2017): 265–276.

<sup>7</sup> Adeng Muchtar Ghazali, *Antropologi Agama: Upaya Memahami Keragaman Kepercayaan, Keyakinan, Dan Agama*, cetakan 1. (Bandung: Alfabeta, 2011), Hal. 34.

<sup>8</sup> Murdiyanto Eko, *SOSIOLOGI PERDESAAN Pengantar Untuk Memahami Masyarakat Desa*, Edisi Rev. (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020).

sejumlah fenomena dimana cara berpakaian wanita di desa sudah tidak jauh berbeda dengan wanita di perkotaan yang berpenampilan kurang etis.

Selain itu keikut sertaan masyarakat pedesaan dalam mengikuti kajian dan shalat berjamaah di masjid semakin menurun karena disibukkan dengan dengan hal yang kurang bermanfaat seperti menonton sinetron dan acara televisinya, serta situasi di mana anak-anak yang lebih suka menghabiskan waktunya di depan televisi dan *smartphone* daripada datang ke mushola atau masjid.

Kejadian di atas juga dapat ditemukan di Desa Wonelelo kabupaten Magelang yang notabene warganya merupakan masyarakat yang tinggal di pedesaan. Masyarakat pedesaan terletak di desa Wonelelo kabupaten Magelang cenderung mengikuti gaya hidup modern yang berasal dari barat. Terpaan media sosial melalui berbagai serbuan informasi hilir mudik hingga memunculkan perilaku hidup kekinian. Akses informasi amat mudah menimbulkan kecenderungan berselancar di dunia maya secara berlebihan.<sup>9</sup>

Menjunjung nilai toleransi dan rasa saling menghargai antar sesama selalu ditegakkan dalam membangun kehidupan yang harmonis. Hal ini dilihat dari pembangunan rumah ibadah antar agama berdekatan bahkan jarang terjadi konflik. Seiring berkembangnya waktu, maraknya kelompok misionaris kristen bermunculan pasca bencana alam seperti letusan Gunung

---

<sup>9</sup> TURYANI TURYANI and KIAYATI YUSRIAH, "Terpaan Media Internet Dan Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Karakter Remaja Smk Di Kota Bekasi," *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi* 2, no. 2 (2022): 175–182.



merapi pada tahun 2010 silam,<sup>10</sup> Terlebih lagi tidak jauh dari tempat ini, tepatnya di Muntilan yang dikenal sebagai kota kecamatan membawa pengaruh dan upaya mendoktrinasi.

Beberapa situs dari beberapa keyakinan agama memang melingkupi Muntilan. Masyarakat Wonolelo terbiasa dalam keberagaman. Keberadaan sanak saudara atau tetangga seta lingkungan yang berbeda keyakinan inilah yang membuat pola pikir kebinekaan sudah terbentuk sejak kecil. Tidak ada yang salah jika satu saudara berbeda keyakinan. Dalam satu RW dimungkinkan terdapat enam keyakinan. Kearifan lokal inilah membuat keragaman Muntilan kaya tiada tara. Jika kita tengok sejarahnya agama Katolik dikembangkan oleh misionaris bernama ES Luyten sejak tahun 1898.

Karena itu umat di sekitarnya mendirikan Gereja Muntilan atau Gereja Santa Maria Lourdes Promasan. Gereja ini bisa dikatakan sebagai gereja tertua di pulau Jawa. Ada Sendangsono yang merupakan situs agama yang sering dituju oleh umat beragama Katolik.<sup>11</sup>Gerakan kristenisasi ini berpotensi menjadi ancaman umat Islam masyarakat Wonolelo melalui serbuan doktrinasi dan rendahnya pemahaman keagamaan.

Masyarakat Wonolelo masih berpegang teguh pada ajaran nenek moyang seperti Kejawen, praktik syirik seperti dicontohkan menaruh

---

<sup>10</sup> Misionaris Kristen datang ke wilayah lereng Merapi-Merbabu berdatangan membantu korban erupsi dan membawa sejumlah kebutuhan pokok seperti beras, telur dan kebutuhan obat-obatan. Secara perlahan, melakukan upaya doktrinasi ajaran kepada masyarakat terdampak erupsi merapi dan mengajak untuk pindah agama.

<sup>11</sup> <https://www.kompasiana.com/anita.putri/5d317003097f3621f625b6f3/belajar-soal-kearifan-lokal-dari-muntilan>

sesajen di pepohonan, bebatuan, kuburan hingga mata air yang dianggap sakral.<sup>12</sup> Selain itu, masyarakat Wonelelo kabupaten Magelang turut mengalami kemerosotan dalam pengamalan nilai-nilai keagamaan. Partisipasi keagamaan seperti shalat berjamaah di masjid, kegiatan majelis taklim kaum ibu-ibu, tadarus Al-Qur'an, degradasi moral generasi muda, pergaulan bebas hingga makin menjauh dari aktivitas sosial keagamaan.

Kegiatan lebih suka menonton televisi, bermain handphone dari pada datang ke Tempat Pengajian Qur'an di masjid. Fenomena ini memantik perhatian juru dakwah dan organisasi keagamaan membina akidah masyarakat Wonolelo. Gerakan dakwah masyarakat lereng Merapi-Merbabu sebagai upaya memasifkan misi Islam *rahmatan lilalamin* dalam kehidupan beragama dan terbebas dari kemerosotan akidah.

Pendekatan dakwah secara perlahan dalam membina masyarakat melalui berbagai kegiatan keagamaan.<sup>13</sup> Menurut Amrullah, eksistensi dakwah amat berperan membina perilaku umat muslim dari serbuan doktrinasi kelompok misionaris non muslim. Dinamika dakwah di tengah masyarakat berjalan amat dinamis hingga penguatan dakwah penting menyesuaikan kebutuhan zaman supaya dapat di terima masyarakat.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Agus Sultoni, "Islam Kejawan in Action: Melestarikan Kearifan Budaya Lokal Sebagai Upaya Alternatif Menangkal Radikalisme Agama Dan Pengaruh Modernisasi Agus," *MOMENTUM Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Keagamaan* 8, no. 1 (2019): 13–26.

<sup>13</sup> Bustanol Arifin, "Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Hidayatullah Dalam Membina Masyarakat Pedesaan," *Communicatus: Jurnal Ilmu komunikasi* 2, no. 2 (2019): 159–178.

<sup>14</sup> Achmad Amrullah, *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Bidang Penerbitan PLP2M, 1985).

Juru dakwah perlu memahami kebutuhan mad'u (masyarakat) supaya materi dakwahnya betul-betul dibutuhkan di tengah berbagai ancaman akidah yang dilakukan kelompok misionaris non muslim. Berbagai strategi dilakukan terkait kondisi masyarakat, khususnya Wonolelo di tengah serbuan doktrinasi pasca letusan gunung Merapi. Mengingat orientasi dakwah adalah membina perilaku masyarakat sebagaimana ajaran Islam untuk saling menjunjung nilai toleransi.

Berangkat dari fenomena atas ancaman akidah masyarakat Wonolelo, pentingnya penguatan dakwah perlu ditegakkan sebagai upaya membina masyarakat dari serbuan doktrinasi. Penulis tertarik meneliti lebih mendalam terkait **Manajemen Komunikasi Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu (PM3) Dalam Membina Masyarakat Wonolelo Kabupaten Magelang ditengah keberagaman.**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan Komunikasi Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu (PM3) dalam membina masyarakat Wonolelo Magelang ditengah Keberagaman?
2. Mengapa Manajemen Komunikasi Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu (PM3) penting dalam membina masyarakat Wonolelo Magelang ditengah Keberagaman?

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen komunikasi dalam dakwah serta metode yang digunakan dalam membina masyarakat Wonolelo Magelang.

### 2. Kegunaan penelitian

Penelitian dengan judul **“Manajemen Komunikasi Dalam Memebina Masyarakat Wonolelo Magelang Di Tengah Keberagaman”** diharapkan mampu memberi manfaat dan berguna bagi keberlangsungan dunia penelitian maupun pendidikan baik dari segi teoritis dan praktis. Adapun untuk penjelasan dan pembahasan dari keduanya yaitu sebagai berikut:

#### a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna dalam memerluas wawasan yang berkaitan dalam menyusun manajemen komunikasi dalam membina masyarakat dan bisa dijadikan sumber rujukan pada penelitian berikutnya dalam pembahasan mengenai Strategi Manajemen Dakwah supaya lebih berkembang. Serta, mengetahui Manajemen komunikasi Dakwah yang diterapkan Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu.

#### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan tentang pentingnya penerapan manajemen komunikasi dalam menyampaikan dakwah di

Indonesia, serta dapat membuat suatu perkembangan dalam mengimplementasikan Manajemen komunikasi untuk pembinaan masyarakat. Dengan penelitian ini mampu memberikan kontribusi kepada akademisi sebagai sumber rujukan baru dalam penelitian yang berkaitan tentang manajemen komunikasi dakwah. Metode Komunikasi yang dilakukan pun diharapkan dapat menjadi acuan dalam proses pengendalian sosial keagamaan dalam situasi dan kondisi lainnya.

#### **D. Kajian Pustaka**

Pada penelitian ini, peneliti menelaah kepustakaan tentang penelitian terdahulu agar penelitian yang akan peneliti lakukan dapat diketahui *up to date* dan layak untuk diteliti. Maka dalam hal ini peneliti mencoba mengkaji dan menelusuri penelitian sebelumnya yang telah di publikasi agar dapat dijadikan pembeda dari penelitian lainnya. Adapun penelitian yang memiliki relevansi dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam penulisan tesis ini sebagai berikut:

1. Penelitian pertama yang relevan dengan penelitian penulis adalah tesis karya Alfiana Yuniar Rahmawati yang berjudul *Gerakan Dakwah Dan Komunikasi Persuasif Pada Masyarakat Muallaf (Studi Kasus Dakwah Majelis Tabligh Muhammadiyah di Dusun Tugunongko Kabupaten Ponorogo)*.<sup>15</sup> untuk menjadi bahan perbandingan baik mengenai kelebihan atau kekurangan yang sudah ada, Alfiana Yuniar Rahmawati membahas tentang gerakan dakwah dan komunikasi persuasif yang dilakukan oleh

---

<sup>15</sup> Alfiana Yuniar Rahmawati, *Gerakan Dakwah Dan Komunikasi Persuasif Pada Masyarakat Muallaf (Studi Kasus Dakwah Majelis Tabligh Muhammadiyah Di Dusun Tugunongko Kabupaten Ponorogo)*

Majelis tabligh Muhammadiyah Kabupaten Ponorogo dalam rangka meminimalisir adanya gerakan kristenisasi dan pemurtadan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Gerakan dakwah dan Komunikasi Persuasif yang dilakukan oleh Majelis tabligh Muhammadiyah menjadi sebuah misi keagamaan yang esensial menggunakan konsep *dakwah bil haal* yang diimplementasikan melalui pemilihan materi dakwah yang mencakup berbagai aspek kehidupan seperti keislaman, sosial kemasyarakatan, kesehatan Islam, serta ketahanan ekonomi masyarakat.

2. Penelitian yang relevan kedua adalah penelitian yang dilakukan Tarpin dengan judul *Misi Kristenisasi di Indonesia: Bahaya dan Pengaruhnya Terhadap Ummat Islam*.<sup>16</sup> Tarpin mengkaji tentang Misi Kristen di Indonesia serta Bahaya dan Pengaruhnya Terhadap Umat Islam, yang mana misi kristenisasi ini merupakan bagian yang intrgral dengan agama kristen.
3. Penelitian yang relevan ketiga adalah penelitian yang dilakukan Bustanol Arifin yang berjudul *Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Hidayatullah dalam Membina Masyarakat Pedesaan*.<sup>17</sup> Arifin Mengkaji tentang bagaimana keberhasilan dakwah yang dilakukan da'i Hidayatullah dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat pedesaan disebabkan penentuan Strategi komunikasi dakwah yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, terlepas dari adanya kekurangan dalam penerapan strategi komunikasi dakwah dalam membina masyarakat.

---

<sup>16</sup> Tarpin Tarpin, "Misi Kristen Di Indonesia: Bahaya Dan Pengaruhnya Terhadap Umat Islam," *Jurnal Ushuluddin* 17, no. 1 (2011): 38–53.

<sup>17</sup> Arifin, "Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Hidayatullah Dalam Membina Masyarakat Pedesaan."

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Peran da'i Hidayatullah dalam menyadarkan masyarakat pedesaan melalui komunikasi persuasif dan informatif membuat masyarakat sadar akan pentingnya kebersamaan yang melahirkan kepedulian, persaudaraan dan kekompakan diantara mereka. Difusi komunikasi dakwah yang dilakukan oleh da'i Hidayatullah dalam proses pembinaan masyarakat pedesaan telah menarik perhatian banyak masyarakat untuk mengikuti dan mengamalkan pesan-pesan dakwah yang mereka dapatkan.

4. Penelitian Keempat adalah jurnal penelitian karya Lukman Ma'sa tentang *Respon K.H. Ahmad Dahlan Terhadap Gerakan Kirstenisasi di Indonesia*.<sup>18</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon K.H. Ahmad Dahlan tentang gerakan kristenisasi di Indonesia yang sudah ada sejak zaman penjajahan belanda, dimana para missionaris kristen itu hadir sebagai sekutu dari belanda yang ingin mempertahankan kekuasaanya di Nusantara, salah satu cara dengan mengkristenkan masyarakat muslim yang ada di Indonesia.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa respon K.H Ahmad Dahlan mengenai gerakan kristenisasi di Indonesia menggunakan pendekatan yang lunak dan mederat, dalam artian dia berusaha menghindari konflik dalam membendung gerakan tersebut, dan lebih memilih untuk membekali dan dan membentengi aqidah kaum muslimin dari bahaya pemurtadan.

---

<sup>18</sup> LUKMAN MA'SA, "Respon K.H. Ahmad Dahlan Terhadap Gerakan Kristenisasi Di Indonesia," *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan* 1, no. 02 (2018): 79–89.

5. Penelitian yang juga relevan berikutnya adalah Jurnal karya Dr. Jasafat, MA, Seorang dosen dari Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Riset dengan judul *Kontribusi Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Aceh Dalam Menangkal Kristenisasi*<sup>19</sup> ini membahas tentang peran Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) dalam menangkal Kristenisasi di Aceh yang belum maksimal dikarenakan banyaknya hambatan baik dari segi dana ataupun SDM yang terbatas.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah sudah sepatutnya Dewan Dakwah untuk berbenah dan menyusun ulang program kegiatan untuk meminimalisir kegiatan pemurtadan yang terjadi. Serta mengaktifkan kembali program yang tertunda yang belum sempat terlaksana di tahun sebelumnya. Walau demikian Dewan Dakwah sudah cukup andil dalam proses penghambatan Kristenisasi di Aceh, yang mana program yang mereka susun dan terapkan mampu meminimalisir pemurtadan di yang terjadi di Aceh.

6. Berkaitan dengan aspek Manajemen Komunikasi Dakwah yang menjadi acuan diantaranya penelitian dilakukan oleh Juni Wati Sri Rizki dan Esli Zuraidah Siregar dengan judul *Manajemen Komunikasi Dakwah Pemberdayaan Masyarakat melalui Lazisnu Kota Padangsidimpuan*.<sup>20</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen Komunikasi Lazisnu

---

<sup>19</sup> Jasafat, "KONTRIBUSI DEWAN DAKWAH ISLAMIYAH INDONESIA ACEH DALAM MENANGKAL KRISTENISASI," *Pusat Jurnal UIN Ar-Raniry*, no. 1 (2017): 52–76.

<sup>20</sup> Juni Wati Sri Rizki and Esli Zuraidah Siregar, "Manajemen Komunikasi Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Melalui Lazisnu Kota Padangsidimpuan," *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 21, no. 2 (2022): 132–149.



dalam pemberdayaan masyarakat melalui gerakan pengumpulan koin menggunakan empat unsur manajemen yaitu *Planing, Organizing, Actuating* dan *Controlling* (POAC).<sup>21</sup>

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Komunikasi Lazisnu dalam pengumpulan koin NU belum optimal. Hal itu disebabkan karena penerapan keempat unsur manajemen tidak dilaksanakan dengan baik dilihat dari aktivitas pengelolaannya, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan .

7. Penelitian berikutnya yang juga berkaitan dengan aspek Manajemen Komunikasi Dakwah adalah jurnal penelitian Yummil Hasan dengan judul *Indikator Motivasi Kerja Da'i , Manfaat dan Tujuannya (Kajian dalam Manajemen Komunikasi Dakwah)* <sup>22</sup> penelitian ini membahas tentang motivasi kinerja juru dakwah atau da'i yang didorong oleh keinginan yang merangsangnya untuk melakukan sebuah tindakan sehingga produktivitas kerjanya seorang da'i akan meningkat, hal tersebut tercermin dari tingginya kualitas pelayanan (Dakwah) yang akan diberikan kepada pelanggan (Mad'u), karena output yang dihasilkan oleh seorang da'i adalah pelayanan rohaniyah.
8. Penelitian selanjutnya milik Arina Rahmatika dengan judul Manajemen Komunikasi Pariwisata Religi Masjid Jogokariyan. Penelitian ini membahas wisata religi berbasis masjid mampu mendatangkan berbagai komunitas

---

<sup>21</sup> Ibid.

<sup>22</sup> Yummil Hasan, "Indikator Motivasi Kerja Da'i , Manfaat Dan Tujuannya (Kajian Dalam Manajemen Komunikasi Dakwah)," *AL MUNIR : Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 9, no. 2 (2018): 109–116.

muslim untuk belajar pada masjid Jogokariyan sebagai rool model di kota Yogyakarta.

Persamaan penelitian dengan peneliti sama-sama meminjam teori komunikasi melalui kata kunci perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perbedaan penelitiannya adalah objek penelitian di mana peneliti lebih menekankan pembinaan akidah pada masyarakat Wonolelo kabupaten Magelang.

Berdasarkan pemaparan dari beberapa penelitian yang dinilai relevan, penulis menarik kesimpulan bahwa dalam penelitian diatas, para peneliti fokus terhadap peran lembaga maupun organisasi dalam meningkatkan kualitas keagamaan masyarakat. Seperti Gerakan dakwah dan komunikasi persuasive majelis tabligh Muhammadiyah pada masyarakat muallaf di kabupaten Ponorogo.

Peneliti selanjutnya mengkaji tentang bahaya dan pengaruh misi kristenisasi di Indonesia terhadap ummat islam. Peneliti yang lainnya mengkaji tentang strategi dakwah yang dilakukan oleh da'i Hidayatullah dalam membina masyarakat pedesaan. Penelitian berikutnya tentang respon K.H. Ahmad Dahlan terhadap Gerakan kristenisasi di Indonesia. Sedangkan peneliti terakhir yang bersangkutan dengan misi kristenisasi adalah kontribusi Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) dalam menangkal Kristenisasi di Aceh.

Sedangkan penelitian yang berkaitan dengan aspek Manajemen Komunikasi Dakwah diantaranya Manajemen Komunikasi Dakwah

pemberdayaan Masyarakat melalui Lazisnu di Kota Padangsidimpuan dan juga peneliti yang mengkaji tentang Indikator Motivasi kerja da'i, manfaat dan tujuan dalam kajian Manajemen Komunikasi Dakwah.

Berdasarkan pemaparan penelitian terdahulu sebagaimana disebutkan di atas, maka fokus dalam penelitian ini juga mengkaji peran lembaga yaitu Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu (PM3) Dalam Membina Masyarakat Ditengah keberagaman. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah pokok kajian yang dibahas tidak hanya dalam satu lingkup dakwah saja atau komunikasi saja melainkan penulis akan menyatukan kedua aspek kajian tersebut untuk menganalisis pelaksanaan manajemen dakwah serta pentingnya Manajemen Dakwah dilakukan dalam membina aqidah masyarakat di Desa Wonolelo Kabupaten Magelang yang menjadi sasaran empuk para missionaris untuk mengkristenkan masyarakat Muslim.

#### **E. Kerangka Teori**

Jonathan H. Turner dalam buku Teori Komunikasi, teori merupakan sebuah proses mengembangkan gagasan yang membantu kita menerangkan bagaimana dan mengapa sebuah peristiwa terjadi.<sup>23</sup> Menurut Kerlinger teori adalah suatu konsep atau konstruksi yang berhubungan antara satu dengan yang lain, suatu perbandingan yang mengandung pandangan sistematis dari fenomena. Fungsi teori sebagai pisau analisis, membantu peneliti dalam

---

<sup>23</sup> West Richard, *Teori Komunikasi: Analisis Dan Aplikasi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2013).

memaknai data, dimana seorang peneliti tidak berlandaskan dari suatu jenis teori tertentu.<sup>24</sup> Teori membantu memperkuat pendapat peneliti sehingga dapat diterima sebagai kebenaran untuk pihak lain.

## 1. Manajemen

Ada beberapa versi mengenai pengertian manajemen, namun demikian definisi manajemen itu sendiri secara garis besar merupakan sebuah proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan, seperti *planning*, *organizing*, *staffing*, *directing*, dan *controlling* yang dilakukan oleh para anggota dalam sebuah organisasi dengan menggunakan seluruh sumber daya organisasi untuk menetapkan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Secara umum, manajemen merupakan sebuah seni dalam ilmu dan pengorganisasian seperti membuat perencanaan, membangun organisasi, implementasi serta pengawasan. Sedangkan secara etimologis, manajemen dapat diartikan sebagai sebuah seni untuk melaksanakan dan mengatur. Manajemen ini juga dilihat sebagai ilmu yang mengajarkan proses mendapatkan tujuan dalam organisasi, sebagai usaha bersama dengan beberapa orang dalam sebuah organisasi. Sehingga, ada orang yang merumuskan dan melaksanakan tindakan manajemen yang disebut dengan manajer.

Menurut Hersey dan Blanchard (2005), pengertian manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan,

---

<sup>24</sup> Nazir Moh, *Metode Penelitian Cetaklan Kedelapan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013).

pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan. Sedangkan fungsi-fungsi manajemen menurut George R. Terry yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, mengatakan bahwa Manajemen adalah proses yang berbeda yang terdiri dari perencanaan, perorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian; memanfaatkan dalam masing-masing ilmu dan seni dan diikuti untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (George R. Terry).<sup>25</sup>

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan fungsi dasar manajemen yang berkaitan dengan menyusun program dan kegiatan yang akan dilakukan suatu organisasi guna mencapai hasil yang maksimal. Perencanaan berarti menetapkan suatu langkah atau strategi yang akan dilakukan dan bagaimana cara melakukannya.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses menyatukan sumber daya yakni susunan kerangka badan organisasi meliputi tugas dan fungsi setiap divisinya. Pengorganisasian bukan hanya berhubungan dengan pembagian tugas dan wewenang, tapi juga berdampak pada jenis komunikasi di organisasi.

c. Pelaksanaan atau pengarahan (*Actuating*)

---

<sup>25</sup> Fajar Supanto, *Manajemen Komunikasi Bisnis*, ed. Kamila Sukmawati, Cetakan 1. (Malang: Empat Dua Media, 2021).

Pelaksanaan atau pengarahan adalah mendorong dan membangkitkan semua anggota kelompok agar supaya berkendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

d. Pengendalian atau Pengawasan (*Controlling*)

Pengendalian adalah pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana. Tujuan dari pengendalian ini adalah untuk memastikan bahwa segala sesuatu terjadi sesuai dengan standar yang telah di rencanakan diawal.

2. Komunikasi

Pengertian Komunikasi menurut Lawrence D. Kincaid Mengatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran Informasi satu dengan yang lain, yang pada akhirnya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.<sup>26</sup>

Asal kata komunikasi dari perkataan bahasa latin: *Communcation* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran pikiran, yang berarti secara umum dalam proses komunikasi diharuskan memiliki kesamaan makna, agar terjadi pertukaran pikiran antar komunikan dan komunikator.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Cangara Hafied, *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*, ke 3. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017).

<sup>27</sup> M.Si. Dr. Rulli Nasrullah, "Manajemen Komunikasi Digital" (Jember: Elerning Unmuh Jember, 2021), 1–39.

Dalam memahami pengertian komunikasi agar dapat berjalan dengan lancar secara efektif, para peminat komunikasi sering kali mengutip paradigma yang dikemukakan oleh Harold D. Lasswell,<sup>28</sup> yaitu cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut: *Who, Says What, In Wich Channel, To Whom* dan *With What Effect*.<sup>29</sup>

Secara sederhana komunikasi dapat di artikan sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan akibat tertentu. Dalam pelaksanaannya, komunikasi dapat dilakukan secara primer (langsung) maupun secara sekunder (tidak langsung) atau kadang disebut juga dengan komunikasi verbal dan non verbal. Komunikasi akan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat dengan mudah dipahami oleh komunikan.<sup>30</sup>

Jadi, berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Menurut Tubbs dan Moss dalam sahputra menyatakan bahwa guna mengetahui efektivitas komunikasi ada lima indikator yang dapat dijadikan ukuran yaitu: (1) Pemahaman; (2)

---

<sup>28</sup> M.Pd Dr. Riinawati, *Pengantar Teori Manajemen Komunikasi Dan Organisasi*, Bp (Jakarta: Pustaka Baru Press, 2019).

<sup>29</sup> Amien Wibowo, "Strategi Komunikasi Dakwah (Strategi Komunikasi Dakwah Majelis).," *Komuniti : Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi* 3 (2015): 1–17.

<sup>30</sup> Ilaihi Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, ed. Kamsyah Andriyani (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).

Kesenangan, (3) Pengaruh pada sikap, (4) Hubungan yang makin baik, dan (5) Tindakan.<sup>31</sup>

### 3. Manajemen Komunikasi

Manajemen komunikasi merupakan definisi yang menggabungkan pengertian manajemen dan komunikasi karena itu manajemen komunikasi merupakan perpaduan konsep komunikasi dan manajemen yang diaplikasikan dalam berbagai setting komunikasi. Pada pengertiannya manajemen komunikasi adalah proses timbal balik (resiprokal) pertukaran sinyal untuk memberi informasi, membujuk atau memberi perintah, berdasarkan makna yang sama dan dikondisikan oleh konteks hubungan para para komunikator dan konteks sosialnya.<sup>32</sup>

Pengertian manajemen komunikasi adalah bagaimana cara orang mengelola proses komunikasi dalam hubungannya dengan orang lain dalam konteks komunikasi. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan teori Michael Kaye (1994) Manajemen Komunikasi adalah bagaimana orang-orang mengelola proses komunikasi mereka dengan orang lain dalam berbagai konteks komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok dan komunikasi massa.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan manajemen komunikasi ialah proses timbal-balik untuk memberi, membujuk, dan memberikan perintah dari suatu informasi kepada

---

<sup>31</sup> Sahputra, D. (2020). Manajemen komunikasi suatu pendekatan komunikasi. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study (E-Journal)*, 6(2), 152-162.

<sup>32</sup> Hasmawati, "MANAJEMEN DALAM KOMUNIKASI."



orang lain serta merupakan tuntutan untuk menjembatani teoritis komunikasi dan praktisi komunikasi.<sup>33</sup>

Manajemen komunikasi yang menyatukan antara pendekatan manajemen dengan pengelolaan komunikasi memungkinkan kita untuk mewujudkan keharmonisan dalam komunikasi yang kita lakukan. Komunikasi dalam manajemen dikatakan oleh George R. Terry mengatakan bahwa *management is communications*. Dari pendapat tersebut terlihat betapa pentingnya peran komunikasi dalam kegiatan manajemen.

Secara sederhana manajemen komunikasi merupakan fungsi-fungsi manajemen yang implementasikan dalam komunikasi. Hal ini membuat manajemen sebagai penggerak dalam pelaksanaan komunikasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari pesan yang akan disampaikan. Dalam manajemen komunikasi ini asas dan fungsi dari manajemen disesuaikan dengan adanya penyatuan komunikasi, sehingga menghasilkan suatu bentuk komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan kepada sasaran yang hendak dituju.<sup>34</sup>

Komunikasi yang efektif akan mempengaruhi proses keberhasilan komunikasi dalam menyampaikan pesan yang diinginkan. Setiap perusahaan atau organisasi membutuhkan komunikasi yang efektif, hal ini bertujuan agar pelayanan kepada stakeholder dapat berjalan dengan baik. Komunikasi yang baik akan terlaksana bila direncanakan dan disusun

---

<sup>33</sup> Dr. Riinawati, *Pengantar Teori Manajemen Komunikasi Dan Organisasi*.

<sup>34</sup> Hasmawati, "MANAJEMEN DALAM KOMUNIKASI."

dengan penggunaan manajemen komunikasi yang baik pula. Dalam manajemen komunikasi dapat juga memanfaatkan berbagai sumber daya komunikasi melalui proses manajemen, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan unsur-unsur komunikasi.<sup>35</sup>

Menurut hasmawati juga Manajemen komunikasi yang menggabungkan antara pendekatan manajemen dengan pengelolaan komunikasi memungkinkan kita untuk mewujudkan keharmonisan dalam komunikasi yang kita lakukan.

- 1) Didasarkan pada karakteristik ilmu komunikasi. Karakteristik ilmu komunikasi antara lain bersifat irreversible, kompleks, berdimensi sebab akibat, dan mengandung potensi problem. Dilihat dari karakteristik tersebut suatu proses komunikasi sangatlah rumit. Maka suatu tindakan komunikasi haruslah dikelola secara tepat. Disinilah subdisiplin manajemen komunikasi dapat memberikan kontribusinya.
- 2) Terkait dengan kebutuhan fungsionalisasi ilmu komunikasi didalam upaya menciptakan/ knowledge worker di bidang komunikasi. Knowledge worker adalah tenaga komunikasi yang memiliki wawasan teoritis tentang komunikasi dan memiliki keterampilan dalam mengaplikasikan ilmu tersebut. Dalam studi manajemen komunikasi, suatu model pembelajaran komunikasi yang mengarah pada

---

<sup>35</sup> Mariana Simanjuntak and Dkk, *Manajemen Komunikasi Dan Organisasi*, ed. Matias Julyus Fika Sirait & Janner Simarmata, pertama. (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022).

pembekalan meaningful knowledge dan meaningful skills dapat dikonstruksi.<sup>36</sup>

a. Strategi manajemen komunikasi

Strategi komunikasi dapat juga dikatakan sebagai paduan perencanaan komunikasi (communication planning) manajemen komunikasi (communication management) untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Sudarman mengutip Arifin Anwar menyatakan bahwa elemen yang harus diperhatikan di dalam merumuskan strategi komunikasi adalah pengenalan khalayak, pesan, metode, media, dan komunikator.<sup>37</sup> Sumber lain menyebutkan bahwa strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.

Menurut Effendy dalam Mulyana dkk, strategi komunikasi merupakan panduan perencanaan komunikasi (communication planning) dengan manajemen komunikasi (communication management) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>38</sup> Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda-beda bergantung pada situasi dan kondisi.

---

<sup>36</sup> Hasmawati, F. (2018). Manajemen Dalam Komunikasi. *Al-Idarah: Jurnal Pengkajian Dakwah dan Manajemen*, 5(6). Hal 82

<sup>37</sup> Sahputra, D. (2020). Manajemen komunikasi suatu pendekatan komunikasi. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study (E-Journal)*, 6(2), 152-162.

<sup>38</sup> Sahputra, D. (2020). Manajemen komunikasi suatu pendekatan komunikasi. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study (E-Journal)*, 6(2), 152-162.

Sedangkan Arifin dalam Mulyana dkk., mendefinisikan strategi komunikasi sebagai suatu perencanaan komunikasi yang meliputi strategi dan manajemen perencanaan strategi menyangkut tindakan apa yang dilakukan, sedangkan perencanaan meliputi bagaimana hal-hal itu terjadi.<sup>39</sup>

Jadi pada kesimpulannya strategi komunikasi dalam manajemen adalah sebuah analisis yang komplet terhadap komunikasi untuk dijadikan patokan dari sebuah organisasi baik itu internal atau eksternal yang bergantung berdasarkan sosial, kebijakan, dan lingkungan sekitar dalam mencapai tujuan.

b. Fungsi manajemen komunikasi

Secara umum terdapat dua fungsi utama manajemen komunikasi, yaitu sebagai alat untuk menyelaraskan persepsi semua anggota dalam sebuah organisasi atau lembaga dan sebagai alat untuk menggerakkan orang lain dalam anggota sesuai dengan informasi yang di berikan.

Bukan hanya itu saja, manajemen komunikasi juga bisa mewujudkan hubungan yang selalu terjaga antar anggota organisasi atau lembaga. Kerjasama yang tidak optimal bisa menyebabkan konflik internal jika tidak dibangun dengan komunikasi yang baik.

Berikut beberapa fungsi lain manajemen komunikasi

---

<sup>39</sup> Sahputra, D. (2020). Manajemen komunikasi suatu pendekatan komunikasi. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study (E-Journal)*, 6(2), 152-162.

#### 1) Sebagai Kendali

Seorang pemimpin akan mengambil tindakan untuk mengendalikan perilaku anggota melalui informasi-informasi seperti tata tertib dan aturan anggota. Dengan ini, maka setiap gerak anggota harus didasarkan terhadap peraturan yang sudah ditetapkan perusahaan untuk menghindari konflik.

#### 2) Sebagai Motivasi

Seorang pemimpin akan melakukan pengarahan terhadap anggota sehingga bisa menjadi motivasi anggota untuk bekerja dengan baik sesuai standar perusahaan.

#### 3) Bentuk Pengungkapan Emosional

Sebuah lembaga yang memiliki manajemen komunikasi yang baik akan menciptakan komunikasi yang baik antar tim. Dengan begitu, komunikasi bisa menjadi alat untuk mengungkapkan emosional anggota. Sehingga, bisa mengurangi permasalahan yang terjadi akibat konflik pribadi individu seperti ketidakpuasan terhadap gaji yang didapatkan.

#### 4) Alat Penyampaian Informasi

sebagaimana yang sudah diterangkan pada definisi manajemen komunikasi di atas, bahwa tujuan komunikasi adalah sebagai alat untuk menyampaikan informasi dan menentukan alternatif sebagai langkah pengambilan keputusan yang bijaksana.

Jadi, manajemen komunikasi secara garis besar merupakan sarana untuk berinteraksi dengan baik sehingga dapat memahami dan mengerti cara berkomunikasi dengan pihak lain. Ketika orang-orang sekitar kita memahami apa yang kita sampaikan, maka komunikasi mampu mengarahkan pada persamaan persepsi.

## F. Metode Penelitian

Penelitian ini berjudul manajemen komunikasi pesantren masyarakat Merapi Merbabu (PM3) dalam membina masyarakat Wonolelo kabupaten Magelang menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif lebih menekankan terhadap keaslian, tidak bertolak dari teori secara deduktif melainkan lebih terhadap fakta yang ada sesuai dengan yang terjadi di Lapangan.<sup>40</sup> Metode Kualitatif menurut Erickson mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan usaha untuk menepukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari Tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.<sup>41</sup> Maka dari itu data yang akan di temukan dalam penelitian akan dianalisis dengan menggunakan kata-kata atau kalimat.

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian tentang manajemen komunikasi dakwah pesantren masyarakat Merapi Merbabu (PM3) dalam membina masyarakat Wonolelo Magelang, pada penerapannya peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, sebagai proses penelitian yang bersifat deskriptif

---

<sup>40</sup> Ali Sayuthi, *Metodologi Penelitian Agama (Teori Pendekatan Dan Praktek)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002).

<sup>41</sup> Albi Anggito and Setiawan Johan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Ella Deffi Lestari, Pertma. (Sukabumi: CV Jejak, 2018).

analisis. Serta pendapat yang dikemukakan oleh Bodgan dan Taylor yaitu: Penelitian Kualitatif sebagai cara dalam penelitian untuk mendapatkan data dalam bentuk deskriptif baik berupa kata-kata tertulis maupun perkataan secara lisan begitu pula dari orang-orang yang diamati sesuai dengan tema penelitian.<sup>42</sup>

Penjelasan di atas membuat peneliti memilih metode penelitian kualitatif agar fenomena yang diteliti dapat menghasilkan analisa yang lebih ringkas, dan akan peneliti sampaikan secara deskriptif, maka dengan data yang telah peneliti temukan akan disusun dan diuraikan dalam bentuk deskripsi yang sesuai dengan studi kasus yang ditemukan di lapangan.

Studi kasus yang dipilih peneliti berfokus dalam mengkaji manajemen komunikasi dakwah dalam membina aqidah masyarakat. Artinya peneliti berusaha untuk memfokuskan penelitian yang lebih dalam tentang Strategi Komunikasi Dakwah yang dilakukan Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu dalam membina masyarakat desa Wonolelo kabupaten Magelang.

#### a. Informan Penelitian

Sumber informasi dalam Penelitian ini adalah yang memiliki pengalaman dan paham tentang kondisi masyarakat desa Wonolelo. Sesuai dengan latar belakang penelitian bahwa penulis akan meneliti tentang Manajemen komunikasi dalam membina aqidah masyarakat

---

<sup>42</sup> Lexy J. Mellow, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000).

Wonolelo Magelang ditengah arus kristenisasi. Dari hasil identifikasi peneliti pada observasi awal berikut subjek yang akan diteliti.

b. Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian merupakan hal yang akan peneliti mati untuk menjadi fokus penelitian isi yakni mengenai manajemen komunikasi. Persoalan yang muncul akan dibahas dalam bab berikutnya antara lain:

- a) Manajemen Komunikasi
- b) Perilaku Masyarakat

2. Sumber Data

Sumber data sangat penting dalam melakukan Penelitian, Karena data baik berupa pustaka maupun lapangan harus lengkap dan disusun secara sistematis yang dimana dalam penelitian peneliti memiliki kemampuan dalam mengolah data dengan baik dan menempatkan teori dari A sampai Z dengan baik serta laporan yang di susun secara sistematis akan menghasilkan nilai tersendiri bagi peneliti.<sup>43</sup>

Sumber Data Primer yang digunakan dalam penelitian ini di Desa Wonolelo, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang adalah Pimpinan Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu beserta beberapa tenaga pengajar, dan beberpa santri yang sudah pernah terjun langsung ke masyarakat. Sedangkan data Sekunder adalah Masyarakat Desa Wonolelo serta Dokumen Pendukung menjadi tambahan dalam penelitian.

---

<sup>43</sup> Nursapiah, *Penelitian Kualitatif* (Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020).



### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer, dan observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>44</sup> Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti akan menggunakan empat macam teknik pengumpulan data, antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai tanda yang spesifik karena observasi data yang didapat bukan hanya dari manusia tetapi juga objek alam lainnya dan observasi merupakan dasar dari sebuah ilmu pengetahuan.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang memiliki tujuan untuk mendapatkan informasi yang terjadi seputar kejadian, kerisauan, motivasi yang dilakukan dengan dua pihak antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Adapun wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah wawancara secara langsung kepada Pimpinan Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu yang mempunyai peran dan tanggung jawab dalam mendidik

---

<sup>44</sup> Ahyar Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020).

santrinya sebelum diterjunkan ke masyarakat untuk berdakwah dan paham tentang kondisi lapangan sehingga hal tersebut dapat menjawab rumusan masalah yang diteliti. Peneliti juga akan melakukan wawancara kepada tokoh masyarakat dan warga masyarakat Wonolelo.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan cara menemukan data dengan menganalisa data-data atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Melalui dokumentasi ini merupakan sebagai pelengkap dari observasi dan wawancara agar memperoleh data yang lebih akurat. Dokumentasi yang dilakukan berupa foto dalam melakukan kegiatan dakwah, rekaman hasil wawancara serta dokumentasi pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi yang diperoleh akan peneliti kumpulkan dan diolah menjadi rangkaian data yang kemudian dijadikan bahan dalam kajian penulisan dalam penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Model interaktif yang digunakan dalam fokus penelitian ini adalah kualitatif. Sugiono berkata bahwa analisis data dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Teknik analisa tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Koleksi data

Dalam mengoleksi data peneliti akan mengumpulkan data-data sebagai penunjang untuk dijadikan acuan peneliti dalam mengerjakan tesis.

b. Reduksi data

Reduksi data ialah merangkum data yang telah didapatkan yang kemudian memilih hal yang penting dan berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian sehingga data yang ditemukan dapat memberikan gambaran yang jelas terhadap penelitian. Apabila dalam proses mereduksi data, kemudian ditemukan suatu kendala dalam mengidentifikasi hasil penelitian atau terdapat data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian ini, maka tindakan yang diambil oleh peneliti adalah dengan tidak memasukkan data-data tersebut ke dalam proses analisis.

c. Penyajian data

Data-data yang sudah melalui tahap reduksi yang telah dipetakan dalam satu kesatuan yang kemudian disajikan dalam bentuk narasi secara singkat.<sup>45</sup>

d. Verifikasi dan Kesimpulan

Peneliti perlu mengemukakan jawaban dari rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal dalam penelitian, sehingga sampai pada kesimpulan final berupa proposisi ilmiah sesuai dengan realitas yang diteliti.

## G. Sistematika Pembahasan

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 55.

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun sesuai urutan bab. Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan pokok masalah yang akan dibahas dalam lima bab.

**BAB I** : Merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari tujuan pembahasan, yaitu Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran, Sistematika Pembahasan.

**BAB II** : Dalam bab ini menjelaskan tentang deskripsi profil Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu (PM3) dan gambaran umum desa Wonolelo Magelang. Beberapa poin penting dalam pembahasan di bab ini adalah profil, struktur organisasi maupun program kerja setiap divisi di PM3, serta kondisi kependudukan desa Wonolelo.

**BAB III** : Merupakan bab hasil penelitian tentang bagaimana Manajemen Komunikasi dan apa urgensi Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu dalam membina masyarakat wonolelo di tengah keberagaman.

**BAB IV** : Bab ini merupakan penutup mencakup kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian serta saran-saran yang bertujuan untuk memberi masukan bagi seluruh pihak terkait serta mereka yang memiliki relevansi seputar penelitian ini.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian lapangan yang telah peneliti analisis berkaitan tentang manajemen komunikasi pesantren masyarakat merapi merbabu dalam membina masyarakat di desa Wonolelo Magelang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

##### 1. Perencanaan Komunikasi Dakwah

Manajemen Komunikasi yang dilakukan oleh Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu (PM3) dalam membina masyarakat di desa Wonolelo Magelang berjalan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan yang matang, diawali dengan pembekalan kepada santri yang akan diterjunkan sebagai dai di masyarakat, baik itu pembekalan sejarah jasmani ataupun ruhani. Pembekalan jasmani sangat diperlukan dalam tahapan ini, mengingat kondisi medan dakwah yang jauh dan terjal.

Berikutnya adalah pengenalan terhadap kondisi masyarakat yang akan dijadikan sebagai sasaran dakwah atau mad'u, dilanjutkan dengan menetapkan komunikatornya sebagai penyampai pesan dakwah, menetapkan materi yang akan disampaikan sesuai dengan kapasitas mad'u dan yang terakhir membuat kesepakatan antar pihak pesantren dan masyarakat.

## 2. Pengorganisasian Komuniasi Dakwah

Langkah utama dalam pengorganisasian manajemen komunikasi di PM3 dalam menyampaikan dakwah diawali dengan pembentukan divisi-divisi yang masuk dalam ruang lingkup kegiatan. Pengorganisasian yang dilakukan PM3, terdapat ada 24 divisi yang masuk ke dalam kepengurusan PM3 namun hanya 5 diantaranya yang program kerjanya berkaitan dengan kegiatan dakwah di desa wonolelo. Kelima divisi tersebut berada dibawah bagian kemasyarakatan sebagai bagian yang menghubungkan antar pesantren dan masyarakat yang masing-masing sudah memiliki tugas dan tanggung jawab.

## 3. Pelaksanaan Komunikasi Dakwah

Pada aspek pelaksanaan manajemen komunikasi dalam membina masyarakat atau dalam menyampaikan dakwah kepada masyarakat desa Wonolelo berjalan dengan baik. Hal itu terlihat dari eksistensi keberadaan dan aktivitas dakwah yang dilakukakan oleh PM3 masih berjalan dengan baik sampai saat ini dan juga tingkat kepercayaan masyarakat kepada pesantren semakin tinggi. Hal ini tentunya tidak lepas dari perencanaan yang matang dan juga evaluasi yang dilakukan secara berkala.

## 4. Pengawasan dan Evaluasi Komunikasi Dakwah

Pengawasan yang dilakukan PM3 yaitu dengan mengamati proses serta mencari tahu hasil yang telah dicapai apakah sudah sesuai dengan

perencanaan atau belum. Adapun bentuk pengawasan yang dilakukan oleh PM3 terhadap pelaksanaan dakwah di masyarakat mencakup pengawasan secara langsung melalui induk semang yaitu melibatkan masyarakat yang membersamai para dai di lapangan dan juga pengawasan internal (*internal control*) yang dilakukan oleh PM3 sendiri melalui devisi kemasyarakatan sekaligus evaluasi yang dilakukan secara rutin guna mempertahankan eksistensi dan citra dakwah agar terus bernilai positif serta dan bisa diterima dengan baik oleh masyarakat.

#### 5. Urgensi Penerapan Manajemen Komunikasi Dalam Dakwah

Dari hasil temuan lapangan yang peneliti dapatkan melalui obeservasi dan juga wawancara, dapat disimpulkan bahwasanya ada 3 poin penting yang mengharuskan PM3 melakukan pembinaan terhadap masyarakat Wonolelo,

*Pertama* bidang keagamaan, yang mana masyarakat di desa Wonolelo ini hidup dalam keberagaman, sehingga timbul kekhawatiran terhadap aqidah masyarakat di desa Wonolelo khususnya di kalangan anak-anak.

*Kedua* aspek pendidikan. Pendidikan di desa Wonolelo masih sangat tertinggal jauh dari kata maju, hal itu disebabkan kurangnya fasilitas pendidikan yang ada di daerah tersebut serta kurangnya edukasi terhadap masyarakat dari pihak pemerintah ataupun pihak terkait akan pentingnya sebuah pendidikan terhadap anak.

*Ketiga* bidang Ekonomi. Menurut data yang diperoleh oleh peneliti, angka kemiskinan yang ada di desa Wonolelo masih berada di atas 10%. Tentunya hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi PM3, berusaha agar bisa memakmurkan masyarakat sekitar melalui kegiatan dakwah yang dilakukan, salah satunya dengan membuka lapangan pekerjaan ataupun dengan memberikan santunan kepada masyarakat miskin.

## **B. Saran**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada manajemen komunikasi dalam membina masyarakat wonolelo Magelang di tengah keberagaman mempunyai beberapa saran diantaranya.

1. Pemerintah Setempat hendaknya lebih memperhatikan tentang masyarakatnya utamanya di bidang pendidikan, agar warga masyarakat lebih sadar dan paham akan pentingnya pendidikan. Karena dengan pendidikan aspek lain seperti keagamaan dan ekonomi masyarakat secara tidak langsung akan terus meningkat.
2. Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu agar kedepannya bisa membangun banyak relasi, baik relasi dalam bidang dakwah, relasi di bidang pemerintahan dan relasi di bidang pendidika, hal ini di harapkan mampu mendongkrak kegiatan dan eksistensi dakwah yang dilakukan serta adanya regenerasi yang lahir dari kalangan warga masyarakat Wonolelo.



3. Bagi penelitian selanjutnya yang tertarik terhadap manajemen komunikasi dakwah pesantren masyarakat merapi merbabu agar sekiranya dapat mentelaah, menganalisis penelitian ini lebih jauh mengenai pembinaan masyarakat ditengah keberagaman.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadirat Allah yang telah memberikan kenikmatan yang tiada henti sehingga dengan itu peneliti dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Manajemen Komunikasi Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu (PM3) dalam Membina Masyarakat Wonorelo Kabupaten Magelang di Tengah Keberagaman”.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabiullah Muahammad SAW yang dengan perjuangan dakwahnya, bisa kita rasakan sampai dengan saat ini. Allah menciptakan manusia dengan kesempurnaan juga kelemahan yang dengan itu sangat berpotensi melakukan kesalahan dan kekhilafan. Predikat “manusia adalah tempatnya salah dan lupa” sangat pantas melekat pada diri ini. Oleh karena itu, kritik dan saran manjadi hal yang peneliti harapkan sebagai bahan evaluasi selanjutnya. Peneliti berharap tulisan ini dapat berguna bagi pembaca dan dapat berguna sebagai bahan masukan serta evaluasi bagi Pesantren Masyarakat Merapi Merbabu (PM3).

Terakhir, peneliti mengucapkan terimakasih yag tak terhingga kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan penelitian

ini. Akhir kata, hanya kepada Allah kami berserah diri dan memohon taufik serta hidayah-Nya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. "Urgensi Dakwah Dan Perencanaannya." *TASAMUH: Jurnal Studi Islam* 12, no. 1 (2020): 120–148.
- Alfian MM, Drs. "Manajemen Perencanaan Dakwah." *Jurnal Manajemen Dakwah* 1 (2018): 71–77.
- Alhidayah, Nur. "DAKWAH DINAMIS DI ERA MODERN (Pendekatan Manajemen Dakwah)." *Jurnal An-Nida'* 41, no. 26 (2017): 265–276.
- Amien Wibowo. "Strategi Komunikasi Dakwah (Strategi Komunikasi Dakwah Majelis)." *Komuniti : Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi* 3 (2015): 1–17.
- Amrullah, Achmad. *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Bidang Penerbitan PLP2M, 1985.
- Anggito, Albi, and Setiawan Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Ella Deffi Lestari. Pertma. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Arifin, Bustanol. "Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Hidayatullah Dalam Membina Masyarakat Pedesaan." *Communicatus: Jurnal Ilmu komunikasi* 2, no. 2 (2019): 159–178.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2012.
- Dr. Riinawati, M.Pd. *Pengantar Teori Manajemen Komunikasi Dan Organisasi*. Bp. Jakarta: Pustaka Baru Press, 2019.
- Dr. Rulli Nasrullah, M.Si. "Manajemen Komunikasi Digital." 1–39. Jember: Elearning Unmuh Jember, 2021.
- Eko, Murdiyanto. *SOSIOLOGI PERDESAAN Pengantar Untuk Memahami*

- Masyarakat Desa*. Edisi Rev. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020.
- Ghazali, Adeng Muchtar. *Antropologi Agama: Upaya Memahami Keragaman Kepercayaan, Keyakinan, Dan Agama*. Cetakan 1. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Hafied, Cangara. *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*. Ke 3. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017.
- Hardani, Ahyar. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Hasan, Yummil. "Indikator Motivasi Kerja Da'i , Manfaat Dan Tujuannya (Kajian Dalam Manajemen Komunikasi Dakwah)." *AL MUNIR : Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 9, no. 2 (2018): 109–116.
- Hasmawati, Fifi. "MANAJEMEN DALAM KOMUNIKASI." *Jurnal Al Idarah UINSU* 1, no. 3 (2018): 76–86.
- Hefni, Harjani. "Makna Dan Aktualisasi Dakwah Islam Rahmatan Lil'Alamin Di Indonesia." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11, no. 1 (2017): 1–20.
- Ismatulloh, A M. "METODE DAKWAH DALAM AL-QUR'AN (Studi Penafsiran Hamka Terhadap QS. An-Nahl: 125)." *Lentera* IXX, no. 2 (2015): 155–169.
- J. Melong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000.
- Jasafat. "KONTRIBUSI DEWAN DAKWAH ISLAMIAH INDONESIA ACEH DALAM MENANGKAL KRISTENISASI." *Pusat Jurnal UIN Ar-Raniry*, no.

1 (2017): 52–76.

Lewis, Oscar. *Kebudayaan Kemiskinan, Dikutip Dari Parsudi Suparlan, Kemiskinan Di Perkotaan*. Jakarta: Yayasan Obor, 1993.

MA'SA, LUKMAN. "Respon K.H. Ahmad Dahlan Terhadap Gerakan Kristenisasi Di Indonesia." *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan* 1, no. 02 (2018): 79–89.

Moh, Nazir. *Metode Penelitian Cetak dan Kedelapan*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2013.

Nursapiah. *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara: Wal ashri Publishing, 2020.

Rafidawati, Misyailni. "Manajemen Komunikasi Dalam Mensosialisasikan Kesetaraan Gender Oleh Pimpinan Wilayah Fatayat Nahdatul Ulama Daerah Istimewa Yogyakarta." UIN Sunan Kalijaga, 2022.

Richard, West. *Teori Komunikasi: Analisis Dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika, 2013.

Rizki, Juni Wati Sri, and Esli Zuraidah Siregar. "Manajemen Komunikasi Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Melalui Lazisnu Kota Padangsidimpuan." *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* 21, no. 2 (2022): 132–149.

Saeful Muhtadi, Asep. *Komunikasi Dakwah Teori, Pendekatan, Dan Aplikasi*. Edited by Nunik Siti Nurbaya. Cetakan Pe. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012.

Sayuthi, Ali. *Metodologi Penelitian Agama (Teori Pendekatan Dan Praktek)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.

Simanjuntak, Mariana, and Dkk. *Manajemen Komunikasi Dan Organisasi*. Edited by Matias Julyus Fika Sirait & Janner Simarmata. Pertama. Medan: Yayasan

Kita Menulis, 2022.

Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama, 2014.

Sultoni, Agus. "Islam Kejawan in Action: Melestarikan Kearifan Budaya Lokal Sebagai Upaya Alternatif Menangkal Radikalisme Agama Dan Pengaruh Modernisasi Agus." *MOMENTUM Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Keagamaan* 8, no. 1 (2019): 13–26.

Supanto, Fajar. *Manajemen Komunikasi Bisnis*. Edited by Kamila Sukmawati. Cetakan 1. Malang: Empat Dua Media, 2021.

Tarpin, Tarpin. "Misi Kristen Di Indonesia: Bahaya Dan Pengaruhnya Terhadap Umat Islam." *Jurnal Ushuluddin* 17, no. 1 (2011): 38–53.

TURYANI, TURYANI, and KIAYATI YUSRIAH. "Terpaan Media Internet Dan Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Karakter Remaja Smk Di Kota Bekasi." *EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi* 2, no. 2 (2022): 175–182.

Wahyu, Ilaihi. *Komunikasi Dakwah*. Edited by Kamsyah Andriyani. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.